

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan kompetisi perusahaan kini berlangsung sangat ketat, semua perusahaan dituntut untuk menggunakan standar teknologi agar lebih berkembang dan mampu bersaing, tidak terkecuali PT. Rahayu Antara Nusindo yang bergerak di bidang distribusi ke rumah sakit. Namun, perusahaan saat ini menghadapi masalah besar karena proses kerjanya masih banyak yang dilakukan secara manual dan terpisah-pisah antar bagian. Akibatnya, sering terjadi kurangnya dalam pekerjaan menjadi terduplikat, dan tidak ada gambaran data yang utuh di seluruh perusahaan.

Untuk mengatasi masalah ini hingga ke akarnya, diperlukan sebuah solusi yang menyeluruh, bukan hanya sekadar perbaikan minor. Kerangka kerja *TOGAF 9.2* membantu merancang struktur arsitektur dan menawarkan cara yang sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan masalah untuk sebuah perusahaan. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengembangan sistem ke masa yang akan datang, dan pada penelitian ini menggunakan kerangka kerja *The Open Group Architecture Framework* atau biasa disebut dengan *TOGAF* dan di dalam kerangka kerja tersebut digunakan metode *Architecture Development Method* atau disebut dengan *ADM* [7].

Solusi strategis yang paling tepat adalah dengan merancang sebuah Arsitektur Perusahaan *Enterprise Architecture*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah arsitektur perusahaan bagi PT Rahayu Antara Nusindo dengan menggunakan kerangka kerja *TOGAF 9.2*. Kerangka kerja ini dipilih karena merupakan panduan modern yang terstruktur dan sudah diakui secara luas untuk menata sistem informasi perusahaan secara sistematis. Dengan adanya rancangan ini, tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah Artefak yang akan menyelaraskan teknologi dengan tujuan bisnis jangka panjang. Pada akhirnya, ini akan membantu PT. Rahayu Antara Nusindo menjadi lebih selaras dengan tujuan.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan menerapkan kerangka kerja TOGAF ADM 9.2, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang diidentifikasi pada diagram Ishikawa sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Diagram Ishikawa

Berikut adalah penjelasan faktor untuk setiap poin dalam Diagram Ishikawa yang menguraikan penyebab masalah pada PT. Rahayu Antara Nusindo:

1. Faktor Manusia (People)

Dari sisi sumber daya manusia, masalah utama bersumber dari budaya dan kebiasaan yang sudah lama terbentuk. Ketergantungan staf pada proses manual membuat mereka cenderung ketidaktahuan terhadap perubahan dan pengenalan teknologi baru. Akibatnya, lingkungan kerja menjadi lambat beradaptasi, tidak mendukung inovasi, dan seringkali muncul penolakan terhadap upaya perbaikan.

2. Faktor Metode

Kelemahan pada aspek manusia berdampak langsung pada metode atau proses kerja harian. Karena tidak ada panduan terpusat, proses kerja menjadi tidak terstandardisasi, di mana setiap individu atau departemen mungkin memiliki cara kerjanya sendiri. Hal ini memicu kurangnya proses nyata seperti alur persetujuan (approval) yang panjang dan manual. Alur kerja perusahaan pun menjadi berbelit-belit, boros waktu, dan tidak produktif.

3. Faktor Sistem

Faktor sistem dan teknologi merupakan inti dari masalah teknis yang dihadapi perusahaan. Akar utamanya adalah tidak adanya arsitektur IT yang terencana, dan tidak terhubung dengan antar divisi.

4. Faktor Data

Sebagai konsekuensi langsung dari sistem yang buruk, kualitas dan pengelolaan data menjadi sangat terganggu. Proses input manual menyebabkan akurasi data menjadi rendah dan rawan kesalahan. Karena sistem tidak terhubung, data yang sama seringkali duplikat dan tidak sinkron antar departemen. Akibatnya, proses untuk mendapatkan laporan menjadi sangat lambat dan sulit. Perusahaan pada akhirnya tidak memiliki "sumber kebenaran tunggal yang andal, sehingga pengambilan keputusan strategis menjadi seperti menebak-nebak.

5. Faktor Manajemen

Permasalahan di tingkat operasional tersebut seringkali merupakan gejala dari kelemahan pada level manajemen. Kurangnya visi dan strategi digital yang jelas dari stakeholder membuat inisiatif perbaikan teknologi tidak menjadi prioritas. Manajemen cenderung lebih fokus pada penyelesaian masalah harian, daripada perencanaan strategis jangka panjang. Dan tidak adanya Indikator Kinerja Utama (KPI). Akibatnya, tidak ada dorongan strategis dari atas ke bawah untuk melakukan perbaikan pokok.

6. Faktor Lingkungan

Pada saat yang sama, faktor eksternal atau lingkungan bisnis terus memberikan tekanan yang signifikan. Pelanggan (rumah sakit) menuntut layanan yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, potensi perubahan regulasi dari pemerintah juga menuntut perusahaan untuk lebih adaptif. Kondisi ini menciptakan jurang pemisah antara kemampuan internal perusahaan yang terbatas dengan ekspektasi pasar yang tinggi, sehingga menempatkan perusahaan pada posisi yang sangat rentan.

- 1 Bagaimana rancangan *Enterprise Architecture* pada PT. Rahayu Antara Nusindo berdasarkan kerangka kerja TOGAF ADM 9.2?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

Merancang sebuah *Enterprise Architecture* yang selaras dengan tujuan PT. Rahayu Antara Nusindo dengan mengadopsi kerangka kerja TOGAF ADM 9.2.

Manfaat:

Memberikan rekomendasi arsitektur secara menyeluruh untuk mendukung proses bisnis, pengadaan, dan layanan teknis. Serta memberikan kontribusi dalam penerapan TOGAF ADM 9.2 di sektor distribusi alat kesehatan.

1.4. Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada tahap analisis dan perancangan *Enterprise Architecture*.
2. Proses bisnis difokuskan pada area-area yang paling terdampak oleh masalah.

1.5. Metode Penelitian

Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak hanya menganalisis, tetapi juga menyelaraskan *Enterprise Architecture* sebagai solusi untuk masalah nyata di lingkungan PT. Rahayu Antara Nusindo. Proses perancangan secara sistematis dengan kerangka kerja TOGAF ADM 9.2 yang bersumber dari basis pengetahuan industri. Untuk memahami lingkungan dan kebutuhan secara mendalam, penelitian ini menggunakan metode fase – fase TOGAF ADM 9.2. Evaluasi terhadap artefak yang dirancang akan dilakukan melalui analisis kesenjangan dan pemaparan manfaat yang dapat dicapai oleh perusahaan.